

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
KONKRET KELAS 1  
SD NEGERI NO. 05 NANGA UNGAI**

Oleh  
**KUMANG**  
NIM: F34210572

**ARTIKEL PENELITIAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
KONKRET KELAS 1  
SD NEGERI NO. 05 NANGA UNGAI**

**Oleh**

**KUMANG**

**NIM: F34210572**

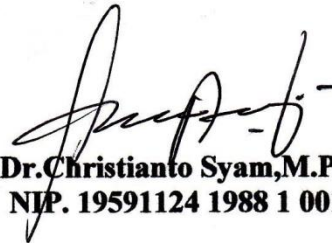
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Drs. H. Maridjo, AH.M.Si  
NIP. 1951012819 7603 1 001**

**Pembimbing II**



**Dr. Christiano Syam, M.Pd  
NIP. 19591124 1988 1 001**

**Dekan FKIP UNTAN**



**Dr. Aswandi  
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Ketua Jurusan**



**Drs. H. Maridjo, AH.M.Si  
NIP. 1951012819 7603 1 001**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
KONKRET KELAS 1**

**SD NEGERI NO. 05 NANGA UNGAI  
Kumang, Maridjo A.H., Christianto Syam**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan  
Email= Kumang7543@yahoo.Com

Abstrak : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret pada Materi Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai Kec. Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran Matematika masih sangat rendah. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan rendahnya aktivitas pembelajaran Matematika pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai Kec. Kayan Hulu kabupaten Sintang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media benda konkret pada siswa kelas I SDN 05 Nanga Ungai yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media benda konkret pada subjek penelitian, terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika, baik dalam aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sifat penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan teman sejawat.

Kata Kunci: Peningkatan Aktivitas pembelajaran media kongkrit.

Abstract: The title Improvement Mathematics Learning Activity Using Media Discipline Matter Reduction in Grade 1 Elementary School 05 Nanga Ungai district. Kayan Sintang Hulu. Based on initial observations that have been made known that mathematics learning activity is still very low. The use of methods and learning strategies that are less precise cause low activity of learning mathematics at the Grade 1 Public Elementary School 05 Nanga Ungai district. Kayan Hulu Sintang district. The purpose of this research is to improve students' learning activities in learning mathematics using concrete objects media in class I SDN 05 Nanga Ungai totaling 14 people. The results showed that after using concrete objects media on the subject of research, there is an increase in the activity of learning mathematics, both in physical activity, mental, or emotional. Research method which is used in this research is descriptive method, nature of this research qualitative and this research type is Research Of Action Class ( PTK) which in its execution of collaborator with coleage.

Keywords: increasing media concrete learning activities.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib, 2004:29). Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran relevan jika mampu menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan melalui pembelajaran. Dengan pembaharuan strategi diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru, tetapi juga diperoleh dari suatu proses aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Hal ini akan menuntut guru untuk dapat menyampaikan mata pelajaran dengan tepat. oleh pendidikan Matematika di SD Negeri 05 Nanga Ungai kelas I adalah pada umumnya hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Berdasarkan tes awal tentang hasil belajar Matematika pada materi pengurangan menunjukkan hanya 2 siswa yang memenuhi standar ketuntasan atau 14,28% dan 12 Orang siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan atau 85,71% pada saat di lakukan tes awal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Matematika masih rendah. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan menimbulkan kualitas pembelajaran Matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkannya adalah pemanfaatan media konkret atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh peserta didik dalam memahami suatu konsep pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 05 Nanga Ungai pada pembelajaran Matematika kelas 1 banyak siswa yang merasa bosan, kurang aktif, atau kurang berani bertanya dan mengekuarkan pendapat. Hal ini di tunjukan dengan rendahnya presentase aktivitas dalam pembelajaran Matematika yang di peroleh melalui informasi sebagai berikut : (1) Rata-rata presentase siswa yang melakukan aktifitas fisik 26,19%.2.Rata-rata presentase siswa yang melakukan aktifitas mental adalah 12,86%.3.Rata-rata presentase siswa yang melakukan aktifitas emosional adalah 23,22%.

Dari data di atas menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang di gunakan dalam pembelajaran Matematika masih bersifat konvensional. Selain itu model yang di gunakan kurang menarik karena hanya berorientasi pada guru yang merupakan faktor yang mempengaruhi anggapan negatif yang telah di bangun peserta didik, sehingga saat siswa telah membangun anggapan negatif tersebut peserta didik pun tidak akan termotivasi dalam melakukan proses belajar mengajar. Anggapan negatif inilah yang harus di ubah oleh guru dalam pembelajaran matematika menjadi pelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Untuk mengatasi kelemahan tersebut di atas di perlukan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan menimbulkan kualitas pembelajaran Matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkannya adalah pemanfaatan media konkret atau alat peraga yang di rancang secara khusus dan dapat di otak-atik oleh peserta didik dalam memahami suatu konsep pengurangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2003: 6) adalah "Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian. Hal ini dilakukan agar data tentang penelitian ini dapat diperoleh dengan baik.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Uray Husna Asmara (2004:50) penelitian kualitatif adalah "penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan teori-teori berdasarkan verifikasi data yang dikumpulkan di lapangan, sehingga data yang diterima sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apa adanya". Jadi penelitian ini berusaha mengungkap tentang pemanfaatan media konkret untuk meningkatkan operasi hitung dalam pembelajaran Matematika dengan materi tentang pengurangan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai. Sedangkan untuk mendiskusikan permasalahan yang diteliti dipergunakan rancangan penelitian dengan data baik dari hasil observasi maupun dari hasil tes. Bentuk penelitian ini adalah studi survei dengan jenisnya yaitu survei kelembagaan (Nawawi (1985: 64-65)

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Susilo (2010: 16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran. Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat kualitatif. Aunurrahman (2009: 2.29) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Subjek Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Guru yang memberikan mata pelajaran Matematika kelas I yang sedang melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret. Siswa kelas I SDN 05 Nanga Ungai yang berjumlah 14 orang, 5 laki-laki, dan 9 perempuan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemanfaatan media konkret pada siswa kelas 1 adalah sebagai berikut : (1). Pemberian materi pelajaran Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa. Kegiatan pokok siswa dalam langkah ini adalah mempresentasikan pelajaran di kelas. (2). Belajar kelompok Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan proses pengurangan dengan menggunakan media benda konkret. (3). Cara melakukan proses pengurangan dengan menggunakan media benda konkret. Dalam menjelaskan konsep pengurangan siswa diminta mengambil 10 buah lidi, kemudian dari

sepuluh lidi tersebut dibuang 4 buah lidi, jadi sisa lidi tersebut menjadi 6 buah lidi (4). Laporan kelompok Setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat dilakukan penelitian. Pedoman observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pemberian tes, yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkatan atau derajat keberhasilan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Pemberian tes secara tertulis bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran.

Dokumenter, berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran dengan pemanfaatan benda konkret tentang materi pengurangan.

Analisis data yang diperoleh dari tes awal, pengamatan dan pencatatan proses, tes akhir, tes formatif dan wawancara, selanjutnya dilakukan analisis secara logis, yaitu analisis yang didasarkan pada penalaran logis. Data yang telah dideskripsikan akan diolah dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dan informasi yang dimaksudkan adalah uraian kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan.

Setelah data dari setiap kegiatan terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Data tersebut berasal dari : (a) Implementasi tindakan dalam pembelajaran Matematika tentang materi pengurangan. (b) Aktivitas belajar siswa dengan menganalisa tingkat keaktifannya dalam proses pembelajaran Matematika tentang materi pengurangan. (c) Hasil belajar siswa, dengan melihat perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dengan memprosentasikan hasil rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005:236) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

X % = Prosentase hasil hitung

n = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

BNSP (2011:28) ada pun untuk menginterpretasikan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebagai berikut:

1. Sangat tinggi = 81 – 100
2. Tinggi = 61 – 80
3. Cukup tinggi = 41 – 60
4. Rendah = 21 – 40
5. Sangat rendah = 0 -20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari siklus I. Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dapat dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati.

Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar.

Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu Siswa yang mencatat penjelasan guru, Siswa yang menyiapkan benda konkret berupa lidi, biji jagung, dan batu-batuan, Siswa yang melakukan proses pengurangan dengan menggunakan media konkret. Hasil penelitian yang diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase baseline 26,19 % meningkat menjadi 61,90% pada siklus I. Adapun selisih persentase dari baseline ke siklus I 35,71% termasuk kategori rendah.

Untuk lebih jelas berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar.

Siswa yang mencatat penjelasan guru pada baseline sebesar 7,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 57,14% terdapat selisih sebesar 50% termasuk kategori cukup tinggi. Siswa yang menyiapkan benda konkret berupa lidi, biji jagung, dan batu-batuan pada baseline sebesar 64,29% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71,43%. Terdapat selisih 7,14% termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang melakukan proses pengurangan dengan media konkret pada baseline 7,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 57,14% terdapat selisih 50% termasuk kategori cukup.

Pada indikator aktivitas mental terbagi menjadi lima indikator kinerja yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, siswa yang memberi pendapat, siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase baseline dari 12,86% meningkat menjadi 28,57% pada siklus I. Terdapat selisih 15,71% termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada baseline sebesar 14,29% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 21,43%. Terdapat selisih sebesar 7,14 % termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya pada baseline sebesar 14,29% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 42,86% terdapat selisih sebesar 28,57% termasuk kategori rendah. Siswa yang memberi pendapat pada baseline 7,14 % sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 21,43% terdapat selisih sebesar 14,29% termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya pada baseline 21,43% sedang pada siklus I sebesar 42,86% terdapat selisih sebesar 21,43% termasuk kategori rendah.

Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada baseline sebesar 7,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 14,29% terdapat selisih sebesar 7,15% termasuk kategori sangat rendah.

Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi empat indikator kinerja yaitu Menghargai pendapat teman, Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran, Kesungguhan dalam berdiskusi, Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang sudah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata

persentase baseline dari 23,22% meningkat menjadi 42,86% pada siklus I. Adapun selisih persentase dari baseline ke siklus I 19,64% termasuk kategori sangat rendah .

Menghargai pendapat teman pada baseline 42,86% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 50% terdapat selisih sebesar 7,14%

Siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran pada baseline 35,71% sedang pada siklus I meningkat menjadi 57,14% terdapat selisih sebesar 21,43%.

Kesungguhan dalam berdiskusi pada baseline 21,43% pada siklus I 28,57% terdapat selisih 7,14%.

Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran pada baseline 21,43% pada siklus I meningkat menjadi 57,14 % terdapat selisih 35,71%.

Dari data yang diperoleh selama observasi di siklus I Siswa dapat mengikuti pembelajaran cukup baik walaupun masih banyak siswa yang tidak aktif. Siswa kebanyakan masih ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana penggunaan media benda konkret yang guru lakukan karena hal ini merupakan hal baru bagi mereka. setelah pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikuti pembelajaran cukup baik walaupun hasil yang diperoleh belum maksimal.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I serta meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa, maka oleh tim peneliti dan guru kolaborator membuat kesepakatan sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui media benda konkret, cara menjelaskan materi pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti langkah-langkah penyajian yang disajikan oleh guru melalui penggunaan media benda konkret meskipun guru sudah melaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan karena suasana kelas agak berbeda dari biasanya karena kedatangan kolaborator atau observasi di kelas. Untuk itu disepakati agar pada siklus II dapat diperbaiki.

Hasil kesepakatan tim peneliti dan guru maka penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan lagi pada penelitian tindakan kelas siklus II.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh selama observasi siklus II mengenai aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dapat dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar.(1)Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu, Siswa yang mencatat penjelasan guru, Siswa yang menyiapkan benda konkret berupa lidi, biji jagung, dan batu-batuan Siswa yang melakukan proses pengurangan dengan menggunakan media konkret. Hasil penelitian yang diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I 61,90 % meningkat menjadi 90,48 % pada siklus II. Adapun selisih persentase rata-rata aktivitas fisik 28,58% termasuk kategori rendah.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi setiap indikator aktivitas belajar siswa dapat dilihat seperti di bawah ini.(a)Siswa yang mencatat penjelasan guru pada siklus I sebesar 57,14% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,86 % terdapat selisih sebesar 35,72% termasuk kategori rendah.(b)Siswa yang menyiapkan benda konkret berupa lidi, biji jagung, dan batu-batuan pada siklus I sebesar 71,43% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. Terdapat



selisih 21,43% termasuk kategori rendah.(c)Siswa yang melakukan proses pengurangan dengan media konkret pada Siklus I 57,14% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% terdapat selisih 28,57% termasuk kategori rendah.(2)Pada Indikator Aktivitas Mental terbagi menjadi lima indikator kinerja yaitu Siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, siswa yang memberi pendapat, siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 28,57% meningkat menjadi 68,57% pada siklus II adapun selisihnya 40,00% termasuk kategori cukup. Selisih secara rinci adalah sebagai berikut:(a)Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 21,43% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 64,29%. Terdapat selisih sebesar 42,86 % termasuk kategori cukup.(b)Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya pada siklus I sebesar 42,86% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% terdapat selisih sebesar 42,85% termasuk kategori cukup.(c)Siswa yang memberi pendapat pada siklus I 21,43 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,43% terdapat selisih sebesar 50% termasuk kategori cukup.(d)Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya pada siklus I 42,86% sedang pada siklus II sebesar 85,71% terdapat selisih sebesar 42,85% termasuk kategori cukup.(e)Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada siklus I sebesar 14,29% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 35,71% terdapat selisih sebesar 21,42% termasuk kategori rendah(3)Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi empat indikator kinerja yaitu menghargai pendapat teman, siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam berdiskusi, siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang sudah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklus I dari 42,86% meningkat menjadi 85,723% pada siklus II adapun selisih presentase 42,86% termasuk kategori cukup.

Adapun selisih persentase lebih jelas seperti di bawah ini.(a)Menghargai pendapat teman pada siklus I 50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% terdapat terdapat selisih sebesar 35,71% termasuk kategori cukup.(b)Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran pada siklus I 57,14% sedang pada siklus II meningkat menjadi 92,86% terdapat selisih 35,72% termasuk kategori rendah.(c)Kesungguhan dalam berdiskusi pada siklus I 28,57% pada siklus II 71,43% terdapat selisih 42,86% termasuk kategori cukup.(d)Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran pada siklus I 57,14% pada siklus II meningkat menjadi 92,86 % terdapat selisih 35,72% termasuk kategori rendah

Melihat hasil proses pembelajaran pada tabel di atas, jelas menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara umumnya meningkat sehingga kemampuan siswa juga meningkat. Siswa terangsang untuk lebih giat berpikir sehingga lebih mudah bagi siswa mengikuti langkah-langkah yang ditampilkan melalui media benda konkret di depan kelas. Siswa mulai terbiasa dengan penampilan gurunya yang membawakan hal baru buat mereka, akibatnya suasana belajar di kelas jadi lebih santai dan lebih menyenangkan sehingga dapat merangsang kemampuan siswa untuk berpikir lebih dalam lagi. Siswa menjadi lebih mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan guru. Adanya peningkatan kemampuan pada

siswa sangat jelas terlihat pada tabel hasil tes siswa yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pada akhir siklus 2.

Pada pembelajaran siklus 1, ketuntasan belajar siswa hanya 10 orang (71,43%) dan siswa yang tidak tuntas 4 orang (28,57%). Pembelajaran pada siklus 2 ini ketuntasan belajar siswa ada 13 orang (92,86%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 1 orang (7,14%). Tidak diragukan lagi bahwa dengan tindakan siklus 2, setelah materi pembelajaran disampaikan melalui media benda konkret, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan proses pengurangan.

Dari data-data di atas telah membuktikan bahwa siklus 2 telah membawa kemajuan pada siswa baik dari segi keaktifan maupun dari segi kemampuan. Demikian juga dari pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret ini ternyata memang membawa kemudahan pada siswa dan bisa memberikan pembelajaran yang bermakna dengan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif untuk siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan proses pengurangan.

Dari pembahasan siklus 2 diperoleh beberapa kesepakatan bahwa:(a)Pelaksanaan kegiatan pembukaan pembelajaran (apersepsi), kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan guru dengan baik.(b)Pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi: penguasaan materi pembelajaran, pendekatan atau strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran atau sumber belajar, penilaian hasil belajar, alokasi waktu yang digunakan, penggunaan bahasa, dan posisi guru mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.(c)Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan sampai 2 siklus, dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam memahami konsep pengurangan dengan menggunakan media benda konkret tersebut.(d)Kekurangan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus 1, sudah diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2.(e)Dengan segala kekurangannya, pelaksanaan tindakan kelas melalui pelaksanaan pembelajaran tindakan, materi, menyelesaikan soal pengurangan dengan menggunakan media benda konkret peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan dan membuat kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus 2.

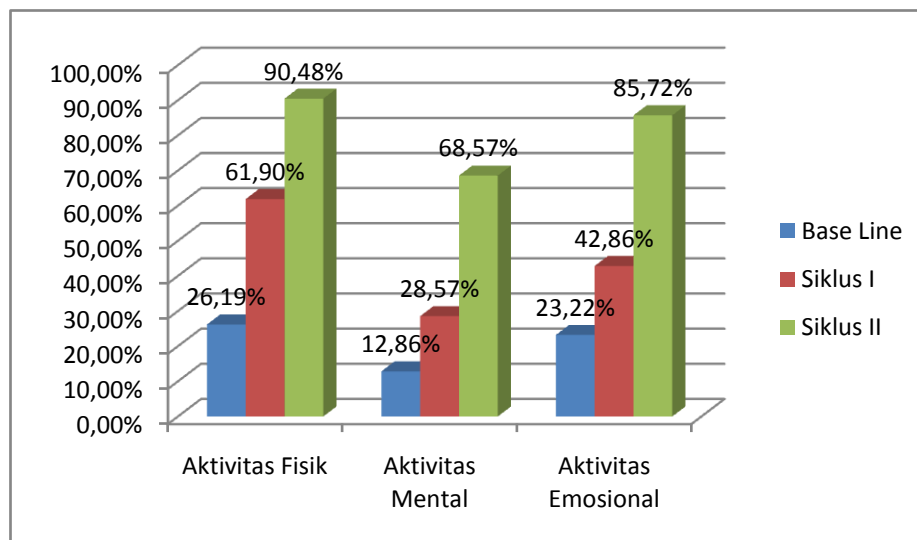
Setelah melakukan II siklus penelitian pada pembelajaran Matematika di kelas I SDN 05 Nanga Ungai diperoleh rekapitulasi sebagai mana tergambar dalam tabel berikut ini.

**Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan  
Menggunakan Media Benda Konkret**

No	Indikator	Baseline	Siklus I		SiklusII	
			Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
A	Aktivitas Fisik					
	1. Siswa yang mencatat penjelasan guru	7,14%	57,14%	42,86%	92,86%	7,14%
	2. Siswa yang menyiapkan benda konkret berupa lidi, biji jagung, dan batu-batuan.	64,29%	71,43%	28,57%	92,86%	7,14%
	3. Siswa yang melakukan proses pengurangan dengan menggunakan media konkret	7,14%	57,14%	42,86%	85,71%	14,29%
	Rata-rata	26,19%	61,90%	38,1%	90,48%	9,52%
B	Aktivitas Mental					
	1. Siswa yang mengajukan pertanyaan.	14,29%	21,43%	78,57%	64,29%	35,71%
	2. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.	14,29%	42,86%	57,14%	85,71%	14,29%
	3. Siswa yang memberikan pendapat.	7,14%	21,43%	78,57%	71,43%	28,57%
	4. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	21,43%	42,86%	57,14%	85,71%	14,29%

	5. Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	7,17%	14,29%	85,71%	35,71%	64,29%
	Rata-rata	12,86%	28,57%	71,43%	68,57%	31,43%
C	Aktivitas Emosional					
	1. Menghargai pendapat teman	14,29%	50%	50%	85,71%	14,29%
	2. Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran	35,71%	57,14%	64,29%	92,86%	21,43%
	3. Kesungguhan dalam berdiskusi	21,43%	28,57%	71,43%	71,43%	28,57%
	4. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	21,43%	57,14%	42,86%	92,86%	7,14%
	Rata-rata	23,22%	42,86%	57,14%	85,72%	14,28%
	Hasil belajar sebagai dampak penggunaan media konkret	36%	57,14%		91,43%	

Dari tabel di atas apabila dimasukkan kedalam grafik tergambar sebagai berikut:



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kongkrit pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika secara fisik pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai dengan menggunakan media kongkrit dari baseline ke siklus II 47,63% termasuk kategori “cukup”. Peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika secara mental pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai dengan menggunakan media benda kongkrit dari baseline ke siklus II yaitu 39,28% termasuk kategori “rendah”. Peningkatan aktivitas pembelajaran Matematika secara emosional pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Nanga Ungai dengan menggunakan media benda kongkrit dari baseline ke siklus II yaitu 51,80% termasuk kategori “cukup”. Persentase rata-rata peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional adalah  $64,29\% + 55,71\% + 62,5\% : 3 = 60,83\%$  termasuk kategori cukup tinggi. Peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 14 siswa pada siklus I dan II adalah 86,71 yang berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada materi pengurangan termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

## **Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Dengan adanya aktivitas fisik, mental dan emosional tersebut hendaknya guru dapat mencoba memanfaatkan media kongkrit berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, siswa sangat antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan cukup bermakna bagi siswa. Guru hendaknya selalu berusaha menggunakan media kongkrit yang variatif selain menggunakan lidi, kapur tulis, kelereng, telur ayam, guru juga bisa menggunakan barang-barang bekas atau benda-benda yang ada disekitar rumah atau disekitar sekolah. Untuk kelas 1 guru hendaknya lebih banyak menggunakan media kongkrit dalam proses pengajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- BNSP (2011:28). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI*, jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadari Nawawi (2005). *Penelitian Ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- (Munib, 2004:29). *Peningkatan strategi pembelajaran*
- Uray Husna Asmara(2004:50). *Penelitian kualitatif*
- Suharsimi Arikunto (2005:236) *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*,jakarta: Rineka Cipta
- Susilo(2010:16). *Peneltian tindalkan kelas*